

## Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Literasi dan Numerasi pada Proses Transisi PAUD SD yang Menyenangkan

Hendra Budiono<sup>a\*</sup>, Masyunita Siregar<sup>b</sup>, Violita Zahyuni<sup>c</sup>,  
Issaura Sherly Pamela<sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*\*corresponding author: hendra.budiono@unja.ac.id*

### Abstract

Proses transisi PAUD ke SD yang selama ini terjadi belum mencerminkan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Salah satunya dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi. Oleh karena itu transisi proses pembelajaran dan kegiatan yang menyenangkan di PAUD ke SD harus dapat difasilitasi dengan baik salah satunya melalui kegiatan bimbingan teknis kepada guru sekolah dasar. Sehingga dihasilkan pemahaman terkait dengan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi dimasa transisi PAUD ke SD. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal. Metode kegiatan meliputi analisis permasalahan mitra, perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan yang meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab dan Brainstorming. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan angket kepada peserta kegiatan dengan jumlah responden 19 orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepuasan siswa terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini tampak dari persentase pemahaman peserta sebanyak 24,50% menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat paham, 49,63% peserta menyatakan paham dan sisanya 25,87% menyatakan cukup paham. Begitu pula dengan tingkat kepuasan peserta didapat data sebanyak 38,40% peserta menyatakan sangat puas, 49,63% menyatakan memuaskan, dan 11,97% menyatakan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan memberikan pemahaman dan kepuasan kepada peserta khususnya guru PAUD dan guru SD dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi khususnya pada masa transisi PAUD-SD diawal sekolah dasar.

*Keywords: literasi; numerasi; transisi; PAUD; Sekolah dasar.*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan awal anak pada sekolah formal dan informal. PAUD merupakan suatu pembinaan bagi anak usia dini untuk kesiapan sekolah pada jenjang yang lebih lanjut yaitu sekolah dasar. Prinsip pembelajaran di PAUD adalah melalui bermain (Nurani, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas bermain tentunya harus dikemas dengan baik dan menyenangkan sehingga memenuhi aspek nilai bermain (Suryani et al., 2023). Lingkungan dan aktivitas di sekolah PAUD harus menyenangkan bagi anak.

Hal ini menjadi fokus kebijakan baru pemerintah Indonesia yang tertuang dalam kurikulum merdeka episode 24 yaitu transisi PAUD SD yang menyenangkan (Susilahati, Nurmalia, Widiawati, et al., 2023). Merdeka belajar juga artinya merdeka bermain bagi

anak usia dini, yang seyogyanya fitrah anak adalah bermain (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Transisi perubahan proses pembelajaran dan kegiatan yang menyenangkan di PAUD ke SD harus dapat difasilitasi dengan baik. Transisi PAUD SD yang menyenangkan memiliki tiga terget sasaran yaitu tidak ada tes calistung dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar, adanya assesmen awal terhadap anak dan pembelajaran kemampuan fondasi secara menyenangkan (Susilahati). Demi kenyamanan dan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut *National Association Education for The Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang anak usia 0-8 tahun (Malelak & Gea, 2023). Sehingga perlu adanya transisi PAUD yang menyenangkan dari sekolah PAUD ke SD. Karena pada jenjang sekolah dasar terpadat dua jenjang atau kategori kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Artinya, anak pada kelas rendah masih menjadi ranah pendidikan anak usia dini. Prinsip pembelajarannya adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Namun, kenyataan yang sering ditemukan dilapangan banyak terjadi kesalahan dalam penerapan prinsip pembelajaran di SD. Banyak tuntutan sekolah dasar yang tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran anak di PAUD. Kebijakan melalukan tes tertulis baca dan hitung atau kemampuan literasi dan numerasi menjadi tolak ukur dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar. Hal ini sama dengan permasalahan yang juga ditemukan pada artikel yang ditulis oleh Susilahati dkk bahwa tes tulis dan hitung menjadi penentu penerimaan peserta didik pada sekolah dasar (Susilahati, et al., 2023).

Tidak sedikit anggapan bahwa anak yang sudah sekolah TK atau sejenis harus sudah mampu membaca. Serta kegiatan pembelajaran di SD sudah banyak menuntut kemampuan kognitif anak dan melupakan prinsip belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Sehingga pembelajaran di PAUD juga dipaksakan untuk anak bisa membaca dan menulis dengan konsep pembelajaran yang tidak menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut melalui kebijakan kurikulum merdeka, kesiapan belajar anak dari PAUD ke SD menjadi perhatian pemerintah yang tertuang dalam kurikulum merdeka yaitu Transisi PAUD SD yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran di SD, khususnya saat transisi pembelajaran PAUD SD harus dibuat dengan menyenangkan. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan atau bimbingan teknis penyelenggaraan pembelajaran literasi

numerasi bagi guru-guru PAUD dan SD. Agar penyelenggaraan transisi PAUD SD menyenangkan dapat teralisasi di lapangan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta kegiatan dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi pada proses transisi PAUD SD yang menyenangkan. Peserta kegiatan ini adalah guru SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal terdiri dari guru kelas dan guru PAUD yang berjumlah 19 orang.

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

### 1) Analisis Permasalahan Mitra

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah menganalisis permasalahan ya dihadapi oleh guru dalam menghadapi masa transisi PAUD SD diawal masa pembelajaran atau tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilakukan dengan observasi kesekolah dengan melihat langsung proses pembelajaran serta melakukan wawancara bersama guru. Dari proses analisis permasalahan ini maka tim pengabdian akan dapat menentukan solusi atau pemecahan masalah yang dihadapi.

### 2) Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Perencanaan kegiatan dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Adapun kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a) Persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
- b) Menentukan waktu pelaksanaan
- c) Menentukan jumlah peserta kegiatan

### 3) Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Proses pelaksanaan bimbingan teknis penyelenggaraan literasi dan numerasi pada proses transisi PAUD SD yang menyenangkan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

#### a) Ceramah

Ceramah dilakukan dawala pelaksanaan bimbingan teknis dengan menyajikan berabagi pemahaman tentang lietasi dan numerasi, proses

transisi PAUD SD serta bagaimana bentuk program penyelenggaraan transisi PAUD SD yang menyenangkan.

b) Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dilakukan saat proses penyampaian materi. Peserta dapat melakukan berdialog dengan tim pengabdian terkait pokok bahasan/materi yang disampaikan.

c) Brainstorming

Hal pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan ini adalah menetapkan tujuan utama kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan tampak gambaran terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam penyelenggaraan transisi PAUD-SD serta gagasan dari guru terkait miskonsepsi penyelenggaraan transisi PAUD-SD.

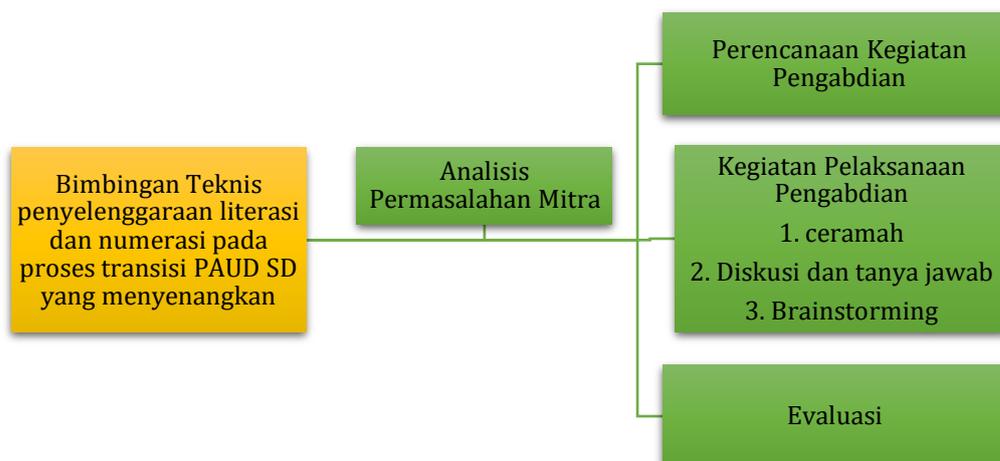
4) Kegiatan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan dengan dua kali evaluasi yaitu:

a) Evaluasi pertama dengan melibatkan peserta pelatihan, tim pengabdian menyebarkan form lembar evaluasi kepada peserta, peserta wajib mengisi form lembar evaluasi yang telah diberikan.

b) Evaluasi kedua yaitu evaluasi yang dilakukan tim pengabdian secara internal. Hasil dari jawaban form evaluasi dibahas pada rapat internal ini, selain itu juga evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada selama proses pelaksana kegiatan dan sekaligus mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam pelatihan.

Secara garis besar kegiatan bimbingan teknis penyelenggaraan literasi dan numerasi pada proses transisi PAUD SD yang menyenangkan dapat dilihat pada alur kegiatan berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis penyelenggaraan literasi dan numerasi pada proses transisi PAUD SD yang menyenangkan dilakukan atas dasar masih rendahnya pemahaman guru dalam menyelenggarakan kegiatan transisi PAUD SD sebagai dasar kegiatan awal pengenalan kehidupan awal sekolah di SD. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024. Kegiatan diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas guru SD dan guru PAUD. Berbagi pengalaman dilakukan dengan dengan tanya jawab serta adanya pemberian tanggapan oleh tim pengabdian. Selanjutnya peningkatan pemahaman guru dilakukan dengan ceramah terkait dengan materi yang diperlukan sesuai dengan tema pengabdian. Pada kegiatan ini dilakukan dengan Brainstroming sehingga didapat miskonsepsi yang terjadi dalam penyelenggaraan masa transisi PAUD-SD yang terjadi selama ini.



Gambar 2. Kegiatan Berbagi Pengalaman

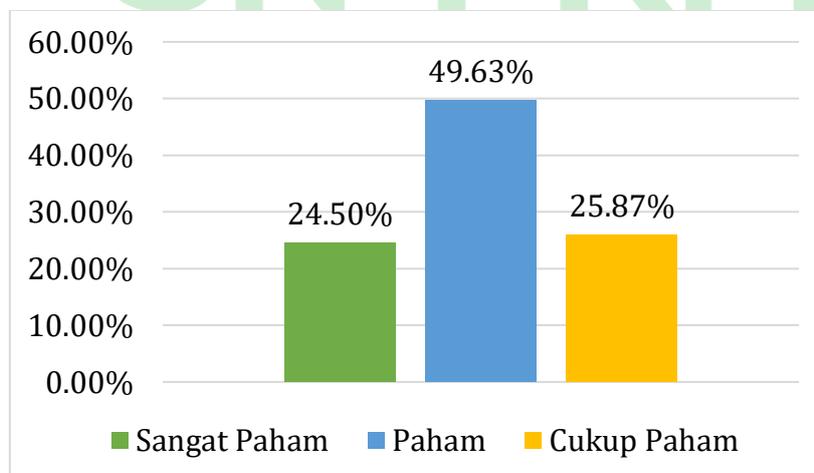
Pada tahap kegiatan selanjutnya, adanya pengenalan berbagai kegiatan literasi dan numerasi yang dapat dilakukan oleh guru pada masa transisi PAUD-SD, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi guru dan memberikan pengalaman untuk diimplementasikan dikelas khususnya kelas awal sebagai awal pengalaman siswa setelah PAUD. Pada kegiatan ini juga dilakukan urun gagasan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan Urun Gagasan

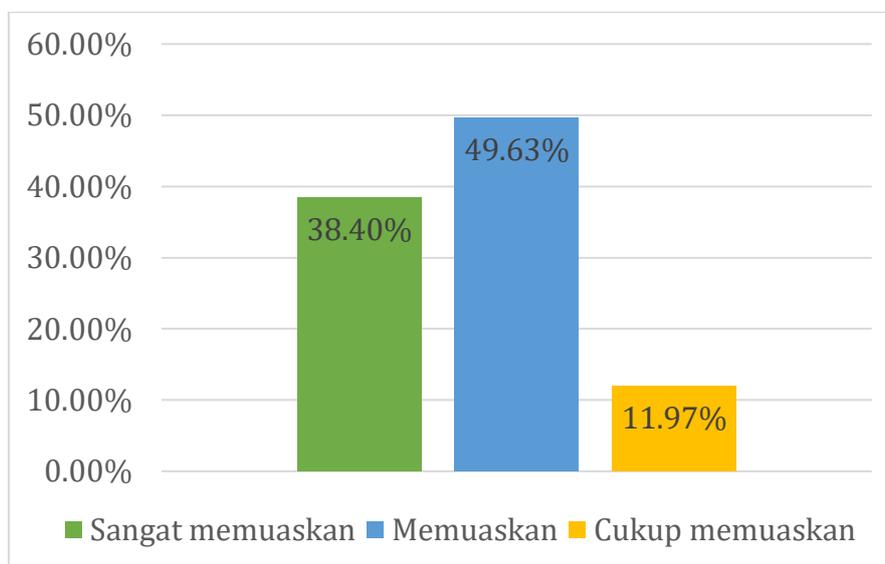
Diakhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk melihat pemahaman dan kepuasan peserta terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan pengisian angket yang diberikan diakhir kegiatan.

Hasil angket terkait dengan pemahaman peserta pengabdian menunjukkan bahwa dari 19 peserta kegiatan, 24,50% menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat paham, 49,63% peserta menyatakan paham dan sisanya 25,87% menyatakan cukup paham. Adapun persentase tingkat pemahaman peserta kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Pemahaman Peserta

Selanjutnya, pada tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung. Data didapat sebanyak 38,40% peserta menyatakan sangat puas, 49,63% menyatakan memuaskan, dan 11,97% menyatakan cukup memuaskan. Persentase tingkat pengalaman peserta dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Kepuasan Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil yang telah didapat, tampak bahwa bimbingan teknis sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan pemahaman bagi guru. Nurcahyono et al., (2023) menyatakan bahwa perlunya para guru dapat mengetahui, memilih dan mengembangkan penyelenggaraan literasi dan numerasi yang sesuai untuk diterapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Selanjutnya Ariyanto et al., (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada upaya guru dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada kegiatan ini literasi dan numerasi menjadi hal yang sangat penting dalam transisi PAUD-SD sehingga sangat diperlukan bimbingan teknis terkait dengan peningkatan pemahaman siswa. Patriana et al., (2021) juga menyatakan bahwa literasi numerasi memerlukan pemikiran logis sehingga memudahkan seseorang dalam memahami matematika membantu siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Prasanti & Fitrianti (2018) menjelaskan bahwa pada kenyataannya pada pembelajaran literasi numerasi tidak dapat maksimal dilakukan anak-anak, hal ini di sebabkan ketidak tahuan cara yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi numerasi.

Transisi PAUD SD menjadi hal yang penting agar guru memahami apa saja yang perlu dilakukan ketika siswa memasuki masa awal sekolah dasar. Oleh karena itu titik fokus kegiatan ini lebih mengarah pada masa transisi yang terjadi di awal sekolah dasar. Mulyati & Watini (2022) mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peranan sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Dewi dan Ibrahim, (2019) menyatakan pula bahwa di sekolah kegiatan belajar bertumpu pada keberadaan guru dan sumber belajar.

Pemahaman guru baik guru SD maupun guru PAUD terkait dengan penyelenggaraan transisi PAUD SD dilakukan dengan pelatihan. Nurhalim & Puspita (2021) menyatakan bahwa pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya semakin baik sesuai standar.

Evaluasi diakhir kegiatan memberikan gambaran kepada tim pengabdian terkait dengan bimbingan teknis yang telah dilakukan. Evaluasi ini menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Pada hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan sudah paham dengan materi kegiatan yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Idrus (2019) yang mengungkapkan bahwa melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai.

Selain itu tingkat kepuasan peserta juga tampak bahwa kegiatan bimbingan penyelenggaraan literasi dan numerasi pada proses transisi PAUD SD yang menyenangkan memberikan kepuasan kepada peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki kualitas yang baik. Hayati et al., (2019) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan bimbingan teknis penyelenggaraan literasi dan numerasi pada proses transisi PAUD SD yang menyenangkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan

memberikan pemahaman dan kepuasan kepada peserta khususnya guru PAUD dan guru SD dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi khususnya pada masa transisi PAUD-SD diawal sekolah dasar. Hal ini tampak dari persentase pemahaman peserta sebanyak 24,50% menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat paham, 49,63% peserta menyatakan paham dan sisanya 25,87% menyatakan cukup paham. Begitu pula dengan tingkat kepuasan peserta didapat data sebanyak 38,40% peserta menyatakan sangat puas, 49,63% menyatakan memuaskan, dan 11,97% menyatakan cukup memuaskan.

### Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, terutama kepada ketua LPPM Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan ini. Kepada Dekan FKIP Universitas Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian, serta kepada kepala sekolah SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal yang telah memfasilitasi tempat kegiatan, serta kepada seluruh tim yang telah banyak membantu sehingga terselenggara kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### Referensi

- Ariyanto, A., Ayu Andika, K., Ismail Laini, L., Septin Nugrahani, N., & Nurtanti Vita Dewi, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Literasi di Masa Transisi PAUD-SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 55–65. <https://pmb.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2903>
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2.553>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Hayati, M., Lestari, M. D. W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 175–182. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.138>
- Idrus L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Malelak, D. P., & Gea, M. A. (2023). Peran Keluarga Bagi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini 0-8 Tahun. 1(2), 89–98.

- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Nurani, Y. (2020). *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks.
- Nurchayono, N. A., Kunci, K., Literasi, K., Numerasi, K., & Pembelajaran, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*. *Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 2988–7763. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Nurhalim, A. D., & Puspita, S. (2021). Pentingnya Analisis Kebutuhan Pelatihan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 104–110. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.202>
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15.
- Suryani, L., Handayani, D. H., Yuliana, N., Susanti, A., Utami, R., Naif, M. M., Fatchurrohman, L. M., Purwanti, E., Tanjung, D. P., & Nureda. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran yang Bermakna melalui Bermain bagi Anak Usia Dini di Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi*. 4(2), 1614–1624.
- Susilahati, Nurmalia, L., Ardia, V., Noval, A., & Aisyawa, S. (2023). Bimbingan teknis pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>